

---

## Strategi Komunikasi Wartawan Kriminal Luwuk Post Dalam Mencari Berita Dimasa Pandemi Covid-19

Alalik Nur Afifillah<sup>1</sup>, Falimu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Luwuk,  
Luwuk Banggai, Indonesia

<sup>1</sup>alalikhurafifillah10@gmail.com, <sup>2</sup>falimuimu77@gmail.com

### Abstract

*The purpose of the study was to find out how the Luwuk Post Criminal Journalists Communication Strategies in Searching for News Amid the Covid-19 Pandemic. Being a journalist does not always have to wait until an event occurs, but with a sharp instinct a journalist will seek and observe. A journalist must be able to develop a communication strategy before carrying out his duties. To make it easier for journalists to dig up information or get data, choosing a strategy is the most appropriate step, therefore a journalist must be careful in planning their communication. Collecting data using observation (observations), questionnaires, and documentation. The population in this study are all criminal journalists in the Luwuk Post office. The results showed that the Communication Strategy used by the Luwuk Post Criminal Journalists in Searching for News during the Pandemic showed that they were very good at finding criminal news during the pandemic.*

**Keywords:** Strategy, Communication, Journalist, News, Criminal.

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Wartawan Kriminal Luwuk Post Dalam Mencari Berita Di Tengah Pandemi Covid-19. Menjadi seorang wartawan tidak harus selalu menunggu sampai suatu peristiwa muncul, tetapi dengan ketajaman nalurinya seorang wartawan akan mencari dan mengamati. Seorang wartawan harus mampu menyusun strategi komunikasinya sebelum melaksanakan tugasnya. Untuk memudahkan wartawan dalam menggali informasi ataupun mendapatkan data maka pemilihan strategi merupakan langkah paling tepat, karena itu seorang wartawan harus berhati-hati dalam perencanaan komunikasinya. Pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), kuesioner, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wartawan kriminal yang ada di kantor Harian Luwuk Post. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi yang digunakan oleh Wartawan Kriminal Luwuk Post dalam Mencari Berita dimasa Pandemi menunjukkan sangat baik dalam mencari berita criminal dimasa pandemi.

**Kata Kunci:** Strategi, Komunikasi, Wartawan, Berita, Kriminal

### PENDAHULUAN

Surat kabar harian menjadi suatu kebutuhan bagi sebagian masyarakat, tidak dikhususkan hanya untuk yang berpendidikan, melainkan untuk semua khalayak. Surat kabar akan memuat segala macam jenis berita, seperti berita ekonomi, politik, pendidikan, olahraga, dan kriminal bagi orang-orang yang selalu haus akan informasi

terkini mengenai suatu peristiwa karena memuat segala macam jenis berita. Berita-berita menarik dan berbobot yang disajikan dalam surat kabar tidak terlepas dari kelihaihan dan kerja keras wartawan dalam mengemas isi berita.

Wartawan harus berhati-hati dalam menulis berita mengingat dampak dari berita yang dibuatnya akan berdampak luas untuk para pembacanya. Seorang wartawan harus memperhatikan dengan cermat ejaan, angka, tanggal, dan usia yang dituliskannya, serta mendisiplinkan diri untuk selalu memeriksa kembali fakta dan keterangan yang ditemuinya dilapangan. Keterampilan wartawan Luwuk Post dalam mengolah berita merupakan hal terpenting dalam kinerjanya untuk meningkatkan mutu dan kualitas beritanya, sehingga banyak diminati oleh pembaca, baik dari segi penulisan, tampilan gambar pada berita, Perusahaan media akan mendapat keuntungan dan semakin maju karena meningkatnya kualitas pada berita dengan apiknya kinerja wartawan.

Seorang wartawan tidak harus selalu menunggu sampai suatu peristiwa muncul, tetapi seorang wartawan akan mencari dan mengamati dengan ketajaman nalurinya. Karena peristiwa tidak mungkin terjadi di ruang redaksi, dan lebih mungkin terjadi di luar, pilihan terbaik adalah wartawan melaporkan ke lokasi kejadian sebagai responden pertama. Mencari berita bisa dengan berbagai cara, seperti wawancara, mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat lain yang mungkin berpotensi munculnya hal-hal untuk dapat menjadi berita. Apalagi saat ini kinerja wartawan sangat terbatas dengan adanya wabah firus covid-19. Musibah ini akan menjadikan wartawan untuk berbuat secara profesional dalam mencari berita. Wabah covid-19 rupanya tidak menjadi alasan minim kriminalitas, namun membuka peluang bagi pencuri dan perampok memuluskan aksinya. Kejahatan dan kriminal termasuk kejadian yang melanggar peraturan dengan undang-undang Negara dalam pengelompokan berita.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa wartawan untuk menghasilkan sebuah item berita maka wartawan harus turun langsung dalam mengumpulkan berita. Untuk meningkatkan peliputan berita, setiap wartawan harus dapat memperoleh informasi tentang berita yang diinginkannya, yang meliputi informasi yang akurat, andal, dan mudah disebarluaskan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi. Dalam hal ini, strategi komunikasi yang digunakan dalam pengumpulan berita harus tepat. Informasi yang akan disebarluaskan harus akurat dan sesuai dengan fakta yang ada apalagi berkaitan dengan berita kriminal.

Strategi komunikasi merupakan rangkaian aktivitas yang berkelanjutan dan mempunyai sistematis hubungan, yang dilakukan secara taktis, yang memungkinkan pemahaman terhadap khalayak sasaran, menentukan saluran yang efektif, dan mengembang (Pratiwi et al., 2018). Definisi ini menentukan bahwa strategy komunikasi digunakan untuk mengubah perilaku dan diperlukan sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan strategi komunikasi ini (Pratiwi et al., 2018).

Seorang wartawan akan dapat menentukan tema dan materi yang akan ia angkat menjadi berita dan menentukan bagian-bagian yang seharusnya menjadi pokok-pokok informasi yang nantinya akan disampaikan dalam tahap strategy penyusunan pesan. Wartawan merupakan profesi yang membutuhkan keterampilan, kepekaan, dan ketelitian. Terlepas dari bagaimana mereka mendapat informasi dengan mudah dengan hanya berbekal *smartphone* dan internet, wartawan tidak akan bisa menjalankan profesinya dengan baik tanpa perencanaan. Entah perencanaan itu ditetapkan oleh perusahaan atau diri mereka sendiri.

Dengan menetapkan strategi, wartawan diharapkan dapat lebih fokus untuk mengerjakan tugasnya. Perusahaan media cetak selalu menggunakan dua strategi dalam peliputan *straight news* menurut Zaenuddin dalam bukunya *The Journalist* yakni, strategi *beat system* dan *follow up system*. Strategi *beat system* adalah strategi yang

mengacu pada *beat* atau bidang liputan. Wartawan akan dibagi sesuai bidang liputan dalam peliputannya mengingat jenis berita pada media cetak sangat beragam. Ini dimaksudkan agar seorang wartawan lebih fokus pada bidang liputannya sehingga berita yang dihasilkan memiliki mutu dan kualitas yang baik.

Dalam strategi *follow up system*, strategi ini dapat dikatakan sebagai jalan keluar ketika seorang wartawan tidak mendapat informasi apapun yang dapat dijadikan berita. Wartawan akan memeriksa ulang berita-berita yang sudah pernah dirilis sebelumnya. Mencari berita yang menarik atau masih hangat, wartawan akan mencoba mengangkat kembali berita tersebut tetapi dengan sudut pandang berbeda dari berita yang pernah diterbitkan sebelumnya.

Menjadi seorang wartawan harus mampu menyusun strategi komunikasinya sebelum melaksanakan tugas profesinya. Tujuannya adalah untuk memudahkan wartawan dalam menggali informasi ataupun mendapatkan data yang akan dijadikan berita. Pemilihan strategi merupakan langkah paling rawan, karena seorang wartawan harus berhati-hati dalam perencanaan komunikasinya. Sebab, jika pemilihan strateginya salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa berakibat fatal.

Dari uraian diatas maka kajian yang diangkat yaitu bagaimana strategi komunikasi wartawan Luwuk Post dalam mencari berita kriminal ditengah pandemi covid-19.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Strategi Komunikasi

Strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus. (Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1997). Sedangkan menurut (Sondang P Siagian, 2004) menjelaskan bahwa strategi secara terminologi berasal dari kata strategi yang merupakan bahasa Yunani yang bermakna “*The Art Of General*” yang dapat diartikan sebagai seni yang bisa digunakan oleh panglima dalam peperangan agar kelompoknya meraih kemenangan. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu keputusan atau kebijakan yang dibuat petinggi organisasi dan kebijakan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh pihak yang berada dalam organisasi. Strategi pada dasarnya merupakan kebijakan yang dikembangkan menjadi sebuah taktik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Yosal Iriantara, 2011).

Dari segi peristiwa, *beat system* dan *follow up system* adalah dua strategi dalam liputan *straight news* (Zaenuddin, 2011).

- a. *Beat system* adalah sistem pencarian dan pembuatan berita yang mengacu pada *beat* (bidang liputan). Yakni mencari berita atau meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa atau informasi yang dapat dijadikan berita. Dengan kata lain *beat system* merupakan cara pencarian berita dengan “ngepos” ditempat tertentu.
- b. *Follow up system* secara sederhana dapat diartikan sebagai pengembangan atau lanjutan dari sebuah berita yang sudah dimuat di koran, tabloid, majalah, atau sudah disiarkan melalui radio dan televisi pada edisi sebelumnya. *Follow up system*, adalah cara membuat berita dengan menindaklanjuti atau mengembangkan berita yang sudah pernah disiarkan sebelumnya dengan cara melengkapi, mempertajam atau menekankan hal-hal khusus pada berita tersebut. Seperti berita investigasi, berita mendalam atau berita penjelasan. Disini maksudnya adalah untuk memberikan perkembangan terakhir dari suatu peristiwa atau untuk mengungkapkan sisi lain dari peristiwa yang telah diberitakan.

Komunikasi adalah suatu transaksi yang simbiolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun antar manusia, melalui pertukaran informasi, menguatkan sikap dan tingkah orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. (Hafied Cangra, 2014). Secara singkat Harold D. Lasswell

mendefinisikan jika cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi dalam buku karya (Hafied Cangra, 2014) menyatakan: “Komunikasi ialah menjawab pertanyaan, siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui siapa apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan tujuan mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang dan mendapat *feedback*. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan berlangsung tanpa didukung unsur-unsur pengirim, pesan, saluran atau media, penerima, dan akibat atau pengaruh.

#### Wartawan

Wartawan atau reporter dalam menyusun dan menyajikan karya jurnalistiknya harus berani untuk mengoreksi kekuasaan, kemunafikan, penindasan, ketidakadilan dan tidak memihak dan senantiasa menyuarakan kebenaran dan keadilan apapun resiko yang akan dia dapat.(J.B Wahyudi, 2001).

Dalam menjalankan tugasnya seorang wartawan harus cermat, teliti, dan akurat. Setiap keterangan yang diragukan kebenarannya harus melalui proses *check and recheck*. Dari status pekerjaannya wartawan atau reporter dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Wartawan tetap, yaitu wartawan yang bertugas hanya untuk satu media massa dimana ia sudah menjadi karyawan tetap disatu perusahaan penerbitan
- b. Wartawan pembantu adalah wartawan yang bekerja di satu perusahaan media tanpa diangkat sebagai karyawan, juga tidak mendapat jaminan akan menjadi wartawan tetap diperusahaan tersebut.
- c. Wartawan lepas adalah wartawan yang bebas, dimana dia tidak terikat oleh perusahaan media apapun.(DjuROTO, 2000).

Wartawan adalah suatu profesi yang penuh dengan tanggung jawab dan resiko. Karenanya, ia harus memiliki idealisme dan ketangguhan. Septiawan Santana K. Dalam bukunya mengatakan “para wartawan dituntut untuk bukan hanya menyajikan fakta, melainkan juga kebenaran tentang fakta itu”(Narasumber, Sulit and Didapati, 2019).

## METODE

### Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan berulang-ulang agar keabsahan data pada penelitian dapat dipertanggungjawabkan, yaitu observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mendeskripsikan secara rinci tentang kondisi lapangan yang berhubungan dengan penelitian (Sugiono, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan merupakan metode observasi di mana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok atau subjek yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.(Rachmat Kriyantono, 2006).

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis yang ada dalam bentuk surat, catatan harian, laporan ataupun dokumen foto, mikrofilm, CD dan hardisk. (Elvinaro Ardianto, 2011).

### Metode Analisis Data

Menurut (Moleong, 2002), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-data lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, sebagai dasar acuan dalam menganalisis data-data Kuantitatif maka di gunakan metode analisis yang digunakan statistik deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk Tabulasi. Sedangkan data kualitatif akan dijelaskan berdasarkan asumsi logika dan asumsi teori.

Menurut (Pane, Fikri and Ritonga, 2018), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum turun lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2010) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang diperoleh melalui pernyataan responden yang terdapat pada data kuisisioner dan selanjutnya untuk pengecekan keakuratan data tersebut dilakukan pula wawancara, obeservasi serta dokumentasi. Sedangkan dalam mendeskripsikan data yang diperoleh secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif, hal ini dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil informasi yang benar.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengolahan data adalah berupa pengecekan atau pengoreksian data angket yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah semua responden dapat mengisi angket yang dibagikan.
- b. Memeriksa semua pertanyaan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk di olah.

Selanjutnya setelah melakukan seleksi data adalah mengklasifikasikan data berdasarkan indikator yang diteliti, kemudian memberikan bobot skor untuk setiap alternatif jawaban dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

Tabel 1. Skor Dan Alternatif Jawaban Angket

Skor	Alternatif Jawaban	Realisasi
5	Sangat Setuju	100%
4	Setuju	75%
3	Ragu-Ragu	50%
2	Tidak Setuju	25%
1	Sangat Tidak Setuju	0%

Perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang kemudian di ubah menjadi kuantitatif, maka tehnik yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus statistik (prosentase) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

*f* : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

- $N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu).  
 $p$  : Angka persentase.

Dalam pengolahan data adalah hal yang terpenting dalam penelitian. Setelah penelitian dilaksanakan perlu dilakukan penyimpulan hasil peneliian agar dapat disimpulkan secara mendalam, hal ini dilakukan agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Pengolahan data dimaksudkan agar data yang diteliti dapat berarti, sehinggadalam pengolahan data haruslah dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat menggunakan data yang diolah untuk dapat disimpulkan.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah *Weighted Means Score* (WMS) . Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kecenderungan skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pertanyaan sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang digunakan.

Menurut (AIMANG, 2018) teknik *Weighted Means Score* (WMS) adalah untuk menghitung kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban diberikan oleh responden, sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Angket yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang pilihan 1 sampai dengan 5.
- Menghitung frekuensi dari alternatif jawaban responden pada setiap item pertanyaan.
- Mencari jumlah nilai jawaban yang menjadi pilihan responden disetiap pertanyaan, dengan menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban yang diberikan tersebut selanjutnya dikalikan dengan bobot nilai alternatif itu sendiri.
- Menghitung nilai rata-rata untuk pada setiap item pertanyaan pada angket, dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS) sebagaimana yang dikemukakan oleh (AIMANG, 2018) adalah sebagai berikut :

Keterangan :

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

$X_i$  = Jumlah skor gabungan (hasil perkalian frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

$N$  = Jumlah responden

- Menentukan variabel yang diukur berdasarkan indikator yang diteliti, maka digunakan skala penilaian oleh (Riduan, 2010), yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Kriteria
86 - 100%	Sangat Tinggi
71 – 85%	Tinggi
51 – 70%	Cukup
35 – 50%	Rendah
0 – 34 %	Sangat Rendah

Dari hasil analisis kuantitaif selanjutnya dalam memperdalam keakuratan hasil tersebut, maka dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dilokasi penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden untuk mengetahui tentang Strategi Komunikasi Wartawan Kriminal Luwuk Post Dalam Mencari Berita di Tengah Pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diolah dan dijabarkan dalam tabel hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil perhitungan presentase skor jawaban responden tentang Strategi Komunikasi Wartawan Kriminal Luwuk Post Dalam Mencari Berita di Tengah Pandemi Covid-19

Indikator	No item	Bobot Skor										Jumlah		% Skor
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Strategi Komunikasi Wartawan Kriminal Luwuk Post Dalam Mencari Berita di Tengah Pandemi Covid-19	1	2	10	4	16	1	3	0	0	0	0	7	29	82,85
	2	1	5	6	24	0	0	0	0	0	0	7	29	82,85
	3	0	0	6	24	1	3	0	0	0	0	7	27	77,14
	4	2	10	5	20	0	0	0	0	0	0	7	30	85,71
	5	2	10	5	20	0	0	0	0	0	0	7	30	85,71
	6	3	15	3	12	1	3	0	0	0	0	7	30	85,71
	7	3	15	4	16	0	0	0	0	0	0	7	31	88,57
	8	4	20	3	12	0	0	0	0	0	0	7	32	91,42
	9	2	10	4	16	1	3	0	0	0	0	7	29	82,85
	10	3	15	4	16	0	0	0	0	0	0	7	31	88,57
	11	3	15	4	16	0	0	0	0	0	0	7	31	88,57
	12	4	20	3	12	0	0	0	0	0	0	7	32	91,42
	13	4	20	3	12	0	0	0	0	0	0	7	32	91,42
	14	4	20	3	12	0	0	0	0	0	0	7	32	91,42
<b>Rata-Rata = 1213,91 : 14 = 86,71%</b>														

Keterangan:

F = Frekwensi responden yang menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekwensi dikalikan dengan bobot nilai kategori jawaban

Dari tabel hasil penelitian bahwa wartawan Luwuk Post mampu membuat strategi komunikasi Dalam Mencari Berita di masa pandemic covid-19. Strategi komunikasi sangat penting bagi seorang wartawan. Dengan menyusun strategi, proses peliputan akan lebih mudah. Karena saat menentukan strategi wartawan dapat lebih dulu menentukan tahap-tahap atau hal-hal yang harus mereka lakukan untuk mencari berita di lapangan. Hal ini membuat seorang wartawan lebih fokus dan lebih jelas melihat kemana arah yang harus dituju untuk mengejar sebuah informasi.

Salah satu strategi yang digunakan perusahaan penerbitan surat kabar adalah membagi peliputan sesuai bidang. Wartawan akan meliput berita sesuai bidang liputan masing-masing. Ini bertujuan agar fokus wartawan tidak terpecah sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas dan akurat. Alasan lain adalah agar wartawan tidak keteteran dalam menerima informasi dan mengakibatkan pemberitaannya kurang terpercaya karena proses peliputannya yang kurang maksimal. Wartawan harus tanggap terhadap berita serta meliput berita dengan rutin berkaitan dengan berita kriminalias yang diugaskan kepadanya. Hal ini dilakukan karena berita kriminalitas membutuhkan energy yang

ekstra untuk dapat memiliki informasi atau bahan yang memenuhi kriteria untuk diangkat menjadi sebuah berita kriminal.

Wartawan harus mampu menjaga hubungan baik dengan berbagai kalangan, baik dengan orang-orang yang memiliki wewenang sampai orang-orang biasa sangat penting bagi wartawan. Koneksi tersebut untuk memudahkan wartawan dalam menjalankan tugasnya, dengan memanfaatkan hubungan baik itu, wartawan bisa dengan mudah mengorek atau bahkan mendapat informasi dengan cepat berkaitan dengan bidangnya. Salah satu strategi yang digunakan wartawan dalam mencari berita yaitu strategi *beat system*, untuk memudahkan wartawan fokus dalam menjalankan profesi sesuai bidang liputannya.

Beberapa diantaranya, mencari atau meliput peristiwa dengan rutin mendatangi instansi pemerintah ataupun swasta sesuai bidang liputan masing-masing. Misalnya, wartawan yang berada di bidang pendidikan akan rutin mendatangi tempat-tempat formal seperti sekolah atau tempat-tempat lain yang memiliki informasi seputar dunia pendidikan. Atau untuk wartawan kriminal akan mendatangi kapolsek setempat untuk mengkonfirmasi kasus yang ada.

Selain mendatangi tempat-tempat yang berkaitan dengan bidangnya, kadangkala wartawan mengandalkan instingnya dengan mendatangi tempat-tempat tertentu yang dimungkinkan munculnya informasi yang dapat diangkat menjadi berita. Hubungan baik dengan beberapa pihak sering juga menjadi alternatif seorang wartawan untuk memudahkan dalam mendapat berbagai informasi dengan cepat.

Berbeda dengan wartawan di bidang-bidang lain yang memiliki tempat menetap untuk meliput atau dengan kata lain *ngepos*, wartawan bidang kriminal tidak memiliki tempat *mangkal* tetap. Sistem peliputan wartawan kriminal adalah jika ada kejadian langsung dalam radiusnya maka wartawan kriminal dapat turun langsung ke tempat kejadian. Namun, jika peristiwa kriminal tersebut terjadi di luar kota, wartawan dapat langsung mengkonfirmasi kejadian tersebut dengan pihak-pihak terkait. Atau jika tidak memungkinkan datang langsung ketempat kejadian, wartawan bisa melakukan wawancara secara virtual.

Media sosial menjadi sarana tercepat dalam menyebarkan informasi. Keberadaan sosial media memudahkan wartawan dalam mengakses informasi apapun. Baik media sosial yang bersifat publik seperti *facebook* atau media perpesanan yang bersifat lebih privat seperti *WhatsApp*. Media sosial memudahkan wartawan untuk mendapatkan informasi dan bisa di angkat menjadi berita. Informasi berkaitan dengan berita criminal banyak diperoleh melalui informasi grup *WhatsApp* Luwuk Times, Mitra Polres Banggai, Berita Polres Banggai, dan Jurnalis Luwuk.

Wartawan kriminalitas harus memiliki keahlian serta kemampuan menulis dan mengorek informasi, wartawan harus memiliki kepekaan, kejelian dan ketajaman dalam melihat segala peristiwa yang ada disekitarnya. Terlebih lagi bagi seorang wartawan kriminal yang selalu dihadapkan dengan kasus-kasus yang kadangkala membingungkan. Tidak menutup kemungkinan ketika melakukan peliputan wartawan mendapat kesulitan dalam memperoleh data, disinilah alasan mengapa wartawan harus menjalin hubungan baik dengan siapapun dari kalangan manapun, maka dari itu wartawan membutuhkan strategi komunikasi dengan memanfaatkan koneksinya dengan orang lain agar wartawan bisa dengan cepat mendapatkan informasi atau data yang dicarinya.

Selain menggunakan strategi *beat system* atau bidang liputan, wartawan Harian Luwuk Post juga menggunakan strategi *follow up system*. *Follow up system* sendiri merupakan strategi yang sangat berguna ketika wartawan tidak mendapat berita terbaru. Berita yang sudah pernah dirilis akan dikembangkan kembali, mencari sisi menarik yang belum pernah disinggung dari berita yang sudah pernah dipublikasikan sebelumnya untuk

diangkat kembali. Atau wartawan akan menindak lanjuti berita yang sudah muncul dengan cara meneruskan atau mencari data yang lebih jelas.

Dalam kasus berita kriminal. *Follow up system* sering digunakan untuk berita yang bersifat investigatif. Berita investigasi sendiri merupakan sebuah penelusuran panjang dan mendalam terhadap sebuah kasus yang dianggap memiliki kejanggalan. Jadi, berita seperti ini dapat terbit berulang-ulang dengan informasi yang lebih jelas hingga menemukan titik terang dari kasus tersebut. Poin penting dari semua tahap peliputan adalah menetapkan narasumber. Narasumber menjadi penentu berkualitas tidaknya sebuah berita. Karena itu, wartawan harus memilih narasumber yang berkompeten agar informasi yang diterima lebih jelas dan akurat. Karena narasumber yang berkompeten dapat melihat persoalan yang terjadi dari segala sisi dengan baik dan paham apa yang harus dia lakukan

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Strategi Komunikasi Wartawan Kriminal Luwuk Post Dalam Mencari Berita Di Tengah Pandemi Covid-19, penulis menyimpulkan bahwa Harian Luwuk Post menggunakan strategi *beat system* dan *follow up system*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Wartawan Kriminal Luwuk Post dalam mencari berita diantaranya wartawan kriminal Luwuk Post untuk selalu menjaga hubungan baik dengan pihak kepolisian. Apabila ada kegiatan polisi yang harus dirahasiakan, wartawan diharapkan dapat menjaga dan mampu merahasiakan informasi apapun terkait hal tersebut. Wartawan harus bekerja dengan penuh kesabaran dan keuletan dalam mencari berita dan menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan selalu patuh terhadap kaidah-kaidah atau kode etik jurnalistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AIMANG, H. (2018) 'Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 1(1). doi: 10.32529/glasser.v1i1.6.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan (1997) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuroto, T. (2000) *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elvinaro Ardianto (2011) *Metodologi Penelitian Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hafied Cangra (2014) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- J.B Wahyudi (2001) *Dasar-dasaer jurnalistik radio dan televise*. Jakarta: PT utama graffiti.
- Moleong (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Narasumber, D., Sulit, Y. and Didapati, U. (2019) 'Strategi Wartawan Dalam Menggali Informasi Dari Narasumber Yang Sulit Untuk Didapati (Studi di Batanghari Ekspres) SKRIPSI'.
- Pane, D. N., Fikri, M. EL and Ritonga, H. M. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rachmat Kriyantono (2006) *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Edisi pertama Kencana Prenada Group.
- Riduan (2010) *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sondang P Siagian (2004) *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono (2011) *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, M. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sri Nugrahawati. Riska. 2016. “Strategi Wartawan Tribun Timur Dalam Peliputan Berita (Studi kasus korupsi Bansos)”. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Yosal Iriantara (2011) *Media Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zaenuddin (2011) *THE JOURNALIST Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor & Para Mahasiswa Jurnalistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.